

ABSTRAKSI

ARIA MAULANA. Kajian mengenai pandangan dua haluan surat kabar bumiputra terhadap Ordonansi "Sekolah Liar" tahun 1932. (Di bawah bimbingan Dr. Soeharto dan Kasijanto, M.Hum). Program Studi Ilmu Sejarah; Pengutamaan Sejarah Indonesia. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, tahun 2008. ix + 135 halaman; 3 halaman indeks; 17 halaman lampiran; daftar pustaka: 1 peraturan pemerintah, 3 surat kabar, 33 buku dan artikel.

Penelitian mengenai pandangan dua haluan surat kabar bumiputra terhadap Ordonansi "Sekolah Liar" tahun 1932 ini ditujukan untuk melengkapi penulisan tentang sejarah pers Indonesia pada masa kolonial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *heuristik*, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji pandangan dalam tiga surat kabar yang terbagi menjadi dua haluan. Haluan tersebut berdasarkan dua haluan yang terdapat dalam golongan nasionalis sekuler yang merupakan pelaku utama dunia pergerakan nasional setelah dilarangnya Partai Komunis Indonesia (PKI) dan surutnya Sarekat Islam (SI) pada pertengahan dasawarsa tahun 1920-an. *Pertama*, Surat kabar *Daulat Ra'jat* dan *Persatoean Indonesia* yang menjadi media aspirasi kelompok nasionalis sekuler yang memegang asas pergerakan nonkooperasi yang radikal. *Kedua*, Surat kabar *Soeara Oemoem* yang dinaungi oleh kelompok nasionalis sekuler yang moderat dan dianggap mempunyai kecenderungan terhadap asas pergerakan kooperasi. Tokoh-tokoh yang menaungi surat kabar *Daulat Ra'jat* dan *Persatoean Indonesia* merupakan tokoh-tokoh Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) dan Partai Indonesia (Partindo). Sedangkan *Soeara Oemoem* merupakan surat kabar umum yang dikelola oleh tokoh-tokoh yang berasal dari Kelompok Studi Indonesia (*Indonesische Studieclub*) di Surabaya dan Persatuan Bangsa Indonesia (PBI).

Hasil penelitian menggambarkan ciri dari ketiga surat kabar yang terbagi menjadi dua haluan. Ciri tersebut dilihat dari pengambilan sikap masing-masing surat kabar terhadap kasus tertentu atau peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah terhadap Ordonansi "Sekolah Liar" tahun 1932 yang telah membangkitkan semangat pergerakan nasional secara umum. Ketiga surat kabar tersebut memperlihatkan kesamaan dalam hal mendukung Ki Hadjar Dewantara dan pergerakan adanya protes terhadap pelaksanaan Ordonansi "Sekolah Liar" tahun 1932. Namun demikian bagaimana cara penyampaian dukungan serta sikap yang dilontarkan oleh ketiga surat kabar, baik terhadap pemerintah kolonial maupun pergerakan nasional secara umum, terdapat perbedaan yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing surat kabar.